

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya suatu zaman membawa pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif bagi manusia yang hadir di zamannya. Begitu pula dengan kehidupan remaja yang ada di zaman modern ini. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa peralihan, peralihan antara satu tahap menuju tahap yang lainnya. Bila seorang anak beralih dari masa kanak – kanak ke masa remaja, anak tersebut harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak – kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru dengan tujuan untuk menggantikan perilaku dan sikap sebagai seorang anak agar tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Anak – anak yang mulai tumbuh menjadi seorang remaja tidak dapat dan tidak mau diperlakukan sebagai kanak-kanak karena mereka saat ini sudah merasa hidup berdampingan dengan orang dewasa, dimana dalam masyarakat orang dewasa menuntut penyesuaian dengan orang dewasa.<sup>1</sup>

Masa remaja biasanya dijadikan sebagai masa di mana salah seorang manusia mencari jati dirinya. Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak hanya sebatas perubahan pada aspek biologisnya atau bentuk fisik saja, adapun aspek psikologis yang biasanya berhubungan dengan emosional remaja. Kenakalan remaja yang terjadi dan diberitakan diberbagai media massa

---

<sup>1</sup> Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga,1997) h.206

menimbulkan keresahan tersendiri bagi masyarakat dan juga masyarakat menanggapi tindakan ini dapat membahayakan dirinya. Tindakan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja tidak hanya sebatas membolos sekolah, merokok, meminum – minuman beralkohol dan menggoda lawan jenis. Ada tindakan yang lebih ekstrem dari itu seperti tawuran, penjambretan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan obat – obatan atau NAPZA, dari segi seksual yaitu menyukai sesama jenis dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah bahkan kejadian yang dianggap berat yaitu pembunuhan. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi pada kalangan pria saja melainkan kenakalan pada remaja juga terjadi dikalangan wanita. Terjerumusny kaum wanita didalam dunia kejahatan merupakan salah satu akibat dari terjadinya disorganisasi sosial. Seperti yang diketahui bahwa tindakan criminal atau kejahatan bukanlah bawaan sejak lahir dan bukan warisan biologis. Melainkan tindakan kenakalan ini terjadi atas beberapa faktor pendorong.<sup>2</sup>

Menurut Kartono, yang dimaksud kenakalan remaja adalah suatu perilaku negatif atau bentuk kenakalan pada anak – anak muda, merupakan gejala penyakit (patologis) secara sosial yang dialami oleh anak – anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga para remaja ini mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima social sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.<sup>3</sup>

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan adalah angka jumlah kejahatan (*Crime Total*), angka kejahatan per 100.000 penduduk (*Crime*

---

<sup>2</sup> Hasyim. 2018. “Perempuan dalam Sindikat Kejahatan.” *SerambiNews* Sabtu, 19 Mei 2018

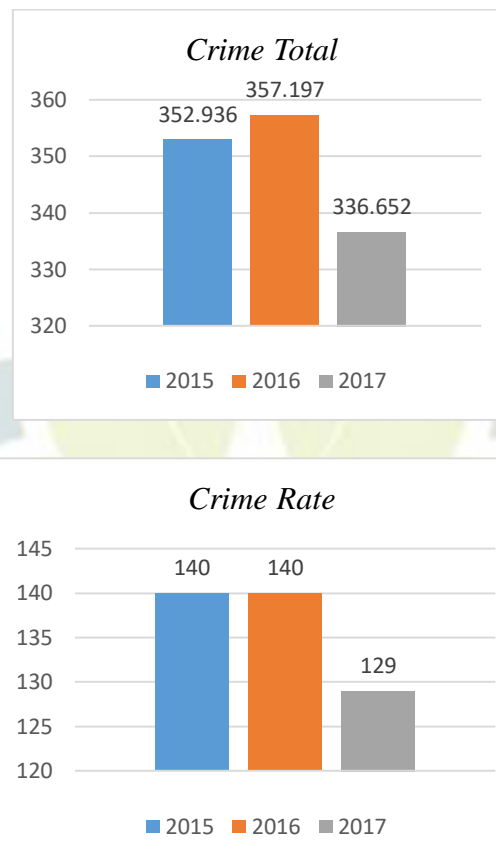
<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 2003) h.87

*Rate*), dan selang waktu terjadinya suatu tindakan kejahatan (*Crime Clock*). Meski demikian perlu waspada dalam memaknai angka kejahatan secara umum karena merupakan aritmetika sederhana yang menggabungkan semua jenis kejahatan dalam perhitungan tanpa mempertimbangkan tingkat keseriusannya. Selama periode 2015 – 2017, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung fluktuatif. Data polri memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan (*Crime Total*) pada tahun 2015 sebanyak 352.936 kasus, meningkat sebanyak 357.197 kasus pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 336.652 kasus. Sejalan dengan crime total, jumlah orang yang terkena tindak kejahatan setiap 100.000 penduduk juga mengalami penurunan pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 129 orang. Angka ini menurun dari 140 orang pada tahun 2015 dan 2016. *Crime Rate* merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kerawanan suatu kejahatan pada suatu kota tertentu dalam kurun waktu tertentu.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, Statistik Kriminal 2018, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2018) h.9



Gambar 1.1 Jumlah Kejahatan (Crime Total) dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (Crime Rate), Tahun 2015 – 2017

Tasawuf merupakan salah satu studi keilmuan yang mengkaji tentang kebersihan hati seorang individu dan kedekatan seorang individu dengan Allah swt. untuk bisa mendekati diri kepada Allah swt. seorang individu harus melakukan beberapa usaha spiritual dengan tingkatan yang berbeda – beda. Tasawuf termasuk kepada salah satu rukun ajaran islam, rukun ajaran islam terdiri dari iman, islam dan ihsan. Pertama, iman yang berkembang dan menjadi ilmu aqidah yang didalamnya membahas tentang rukun iman atau ketauhidan. Kedua, islam yang berkembang dan menjadi ilmu fiqih yang didalamnya membahas tentang rukun islam atau syari'at dan beribadah. Dan yang ketiga,

yaitu ihsan yang berkembang dan menjadi ilmu tasawuf yang menghasilkan suatu bentuk spiritualitas yang tertuju pada suatu tujuan yaitu kesadaran dan komunikasi langsung dengan Allah swt.<sup>5</sup>

Menurut Imam Al – Ghazali, dalam tasawuf mengandung dua hal yaitu, pertama ketulusan kepada Allah swt. dan pergaulan yang baik sesama manusia. Setiap orang yang tulus kepada Allah swt. dan membaguskan pergaulannya dengan sesama manusia disebut sufi. Ketulusan kepada Allah swt. berarti menghilangkan kepentingan – kepentingan diri untuk melaksanakan perintah Allah swt. sementara pergaulan yang baik diantara sesama manusia adalah tidak mengutamakan keinginan pribadi diatas keinginan manusia lainnya, selama keinginan mereka itu sesuai dengan syari'at.<sup>6</sup>

Dari hati yang bersih seseorang dapat memancarkan akhlak yang baik, karena hati bisa memberikan akhlak yang baik apabila hati diberikan makanan yang baik pula. Begitu juga sebaliknya apabila hati diberikan makanan yang buruk maka ia akan menghasilkan akhlak yang buruk. Sebagai seorang manusia, naik turunnya keimanan adalah hal yang wajar. Di satu sisi akan terjadi kenaikan atas keimanan dan ditandai dengan ketenangan hati serta memancarkan perilaku atau akhlak yang baik. Sedangkan apabila terjadinya penurunan atas keimanan akan ditandai dengan kegundahan hati serta melakukan perilaku – perilaku yang kurang baik.

Masa remaja adalah fase yang dilalui oleh setiap individu sebelum menuju fase dewasa. Dalam perkembangannya, seorang remaja akan mengalami beberapa hal yang belum pernah ia alami sebelumnya baik dari segi

---

<sup>5</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing*, (Semarang : Walisongo Press, 2011) h.3

<sup>6</sup> Imam Al – Ghazali, *Risalah – Risalah Al – Ghazali*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997) h.33

biologis maupun psikis. Pencarian jati diri biasanya terjadi di fase remaja ini, bahkan tidak jarang apabila ada beberapa tindakan yang terjadi di luar dari norma yang ada maka terjadilah kenakalan remaja atau tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Namun tidak selamanya seorang remaja mengalami hal yang tidak sesuai dengan norma dan mereka masih bisa memperbaikinya berbekal dengan arahan atau akhlak yang tertanam dalam diri seorang remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian secara mendalam akan dilakukan dengan judul “Tasawuf dan Perbaikan Akhlak Remaja” dengan studi kasus di Inabah XX Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor penyebab terjadinya tindakan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja Inabah XX di Pondok Pesantren Suryalaya ?
2. Apa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang ada di inabah XX ?
3. Bagaimana metode tasawuf dalam memperbaiki akhlak para remaja Inabah XX di Pondok Pesantren Suryalaya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas dapat dilihat tujuan dari adanya penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya tindakan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja Inabah XX di Pondok Pesantren Suryalaya.

2. Untuk mengetahui bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang ada di inabah XX
3. Untuk mengetahui metode tasawuf yang digunakan dalam memperbaiki akhlak para remaja Inabah XX di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Dalam dunia akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam keislaman terutama yang berkaitan dengan ilmu tasawuf dan juga akhlak.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap suatu wawasan agar terciptanya hubungan yang baik antara sebuah teori dengan praktek. Terutama mengenai teori tasawuf dan juga pelaksanaannya yang berujung kepada akhlak seseorang.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Tasawuf memiliki beberapa pengertian baik dari secara bahasa maupun istilah, dalam buku *Sirrul Asrar* karya Syekh Abdul Qadir Al – Jailani mengatakan bahwa, “Kata tasawuf terdiri dari empat huruf, yaitu *Ta'*, *Shad*, *Waw* dan *Fa'*. Huruf *Ta'* diambil dari kata *at – taubah* yang berarti taubat. Huruf *Shad* diambil dari kata *Shafa* yang berarti bersih. Huruf *Waw* diambil dari kata *al – wilayah* yang berarti

pembersihan kalbu. Huruf *Fa'* diambil dari kata *al – fana* yang berarti pelepasan diri.”<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian tasawuf dalam buku *Akhlak Tasawuf* karya Nur Hidayat “Secara bahasa tasawuf berasal dari kata *shafi* yang berarti suci. Sufi adalah orang yang menyucikan dirinya dari hal yang bersifat keduniawian dengan beberapa cara serta latihan – latihan.”<sup>8</sup>

Sedangkan secara istilah menurut Asy – Syekh Muhammad Amin Al – Kurdy berpendapat bahwa, “Tasawuf adalah ilmu yang dapat mengetahui perihal kebaikan dan keburukan jiwa, menjadi cara pembersihan dari sifat – sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat – sifat yang terpuji, melakukan sebuah suluk, melangkah maju menuju keridhaan Allah dan meninggalkan larangan-Nya dan berakhir kepada-Nya.”<sup>9</sup>

Tasawuf juga merupakan konsep ajaran agama Islam yang memiliki tujuan untuk berada dekat dengan Allah swt.<sup>10</sup> Untuk bisa dekat dengan Allah swt. tidaklah yang mudah ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu ada yang dinamakan *Takhalli*, *Tahalli* dan *Tajalli*. Inilah konsep awal yang harus dilakukan, yang akan menghasilkan *maqam wa ahwal*. *Takhalli* adalah pembuangan sifat – sifat yang tercela dari dalam diri manusia. *Tahalli* adalah pemasukan sifat – sifat terpuji ke dalam diri manusia. Sedangkan yang terakhir

<sup>7</sup> Syekh Abdul Qadir Al – Jailani, *Sirrul Asrar Rasaning Rasa*, terj. Zezen Zaenal Abidin (Tangerang : CV Salima Publika, 2013) h.100

<sup>8</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, ( Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013) h.55

<sup>9</sup> H.A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) h.203

<sup>10</sup> Amsal Bakhtiar, *Tasawuf dan Gerakan Tarekat*, ( Bandung : Percetakan Angkasa, 2003) h.5



yaitu *Tajalli*, dimana mendapatkan pancaran *Nur Illahi* di dalam diri manusia. Di saat seseorang telah mendapatkan pancaran *Nur Illahi* dinamakan Insan Kamil. Seperti baginda Rasulullah saw, ia adalah Insan Kamil yang mana dijadikan teladan para umatnya. Rasulullah saw. selalu memberikan contoh akhlak yang terpuji, bahkan terhadap orang yang sangat membencinya. Sejatinya tasawuf sudah hadir sejak zaman Rasulullah saw, dari hati yang bersih itulah akan memunculkan *al - akhlakul karimah* dan juga bisa dekat dengan Allah karena tidak ada lagi benteng yang menghalangi sebuah pertemuan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Akhlak dapat diartikan juga sebagai '*azimah* (keinginan) yang kuat tentang suatu hal dan dilakukan dengan berulang – ulang, sehingga menjadi adat yang bisa mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>11</sup>

Ilmu akhlak juga dapat dipahami sebagai meneliti dan mengkaji kondisi jiwa seseorang (*khuluq*) yang secara horizontal melahirkan aktivitas konkret (*khalq*).<sup>12</sup> Akhlak juga merupakan kegiatan yang bermula dari suruhan Allah swt. dan Rasulullah saw. seperti yang telah di cantumkan dalam Al – Qur'an dan Hadits. Dan memiliki tujuan akhir yakni mencari ridho Allah, artinya akhlak tidak hanya kegiatan yang bersifat horizontal tapi juga bersifat vertikal karena melibatkan unsur ketuhanan dalam kegiatan yang di lakukan. Akhlak secara horizontal akan menghasilkan *akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah*. Akhlak secara horizontal adalah akhlak yang masih bisa dilihat secara dzohir sedangkan akhlak bersifat vertikal itulah perkerjaan bathin seseorang.

---

<sup>11</sup> Ahmad Muhammad Al Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad saw*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) h.1

<sup>12</sup> Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf*, (Malang : Madani Media, 2015) h.20

Juhaya S Praja mengatakan dalam bukunya *Ilmu Akhlak*, bahwa “Seseorang yang telah melakukan taubat atau proses *takhali* akan lebih berhati – hati dalam berperilaku. Ada beberapa cara untuk bisa merasakan dan melaksanakan *khauf* dan *raja* antara lain seperti menumbuhkan sikap zuhud, rida, *al-faqr* dan sabar. *Khauf* dan *raja* ini dilakukan agar terpeliharanya akhlakul karimah”<sup>13</sup>

Menurut Taslimah dalam buku *Akhlak Tasawuf* dikatakan bahwa “Pada masyarakat modern saat ini, banyak ditemukan penderitaan batin yang memuncak. Padahal adanya kemajuan teknologi didampingi dengan kemajuan perawatan jiwa. Akal manusia memang mengalami perkembangan pesat, namun hati manusia tetap dalam keadaan lemah. Untuk itu manusia membutuhkan penopang kekuatan jiwa. Mereka lalu mencari tasawuf.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan yang telah disampaikan di atas pada era modern saat ini tasawuf sangat di butuhkan. Mempelajari tasawuf harus siap dengan membuka sebuah pemikiran dan melapangkan hati. Karena pada dasarnya tasawuf adalah ilmu yang bersifat lembut. Karena kelembutan tasawuf itulah ia dapat menyentuh kepada ranah bathin seseorang. Namun tak jarang apabila banyak masyarakat yang masih gagal faham akan ilmu tasawuf, sehingga dengan mudahnya mereka menyalahkan satu sama lain.

---

<sup>13</sup> Juhaya S Praja, *Ilmu Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) h.196

<sup>14</sup> Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf : Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 81

Ilmu tasawuf jika sudah dipahami dengan baik dan benar, maka seseorang bisa menilai bagaimana konsep tasawuf yang sebenarnya. Banyak hal positif yang dapat diambil, konsep ajaran tasawuf yang lebih banyak mengajarkan untuk merasakan dari pada memikirkan menjadikan seseorang untuk bisa lebih melatih kepekaan hati. Saat mempelajari ilmu tasawuf atau sudah mampu memahami tentang tasawuf bukan berarti seseorang bisa meninggalkan fiqih serta tauhid.

Remaja dalam arti *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yaitu artinya timbul kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis.<sup>15</sup>

Dari sudut batas usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh kanak-kanak mereka sudah dianggap dewasa, sedangkan oleh orang dewasa mereka dianggap masih kecil/anak-anak.<sup>16</sup>

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquere*) adalah suatu tindakan kejahatan tau kenakalan yang dilakukan oleh anak – anak muda. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis secara sosial yang dialami pada anak – anak dan remaja yang

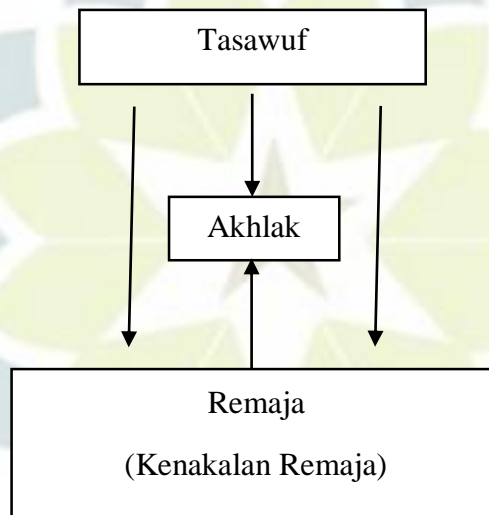
---

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h.37

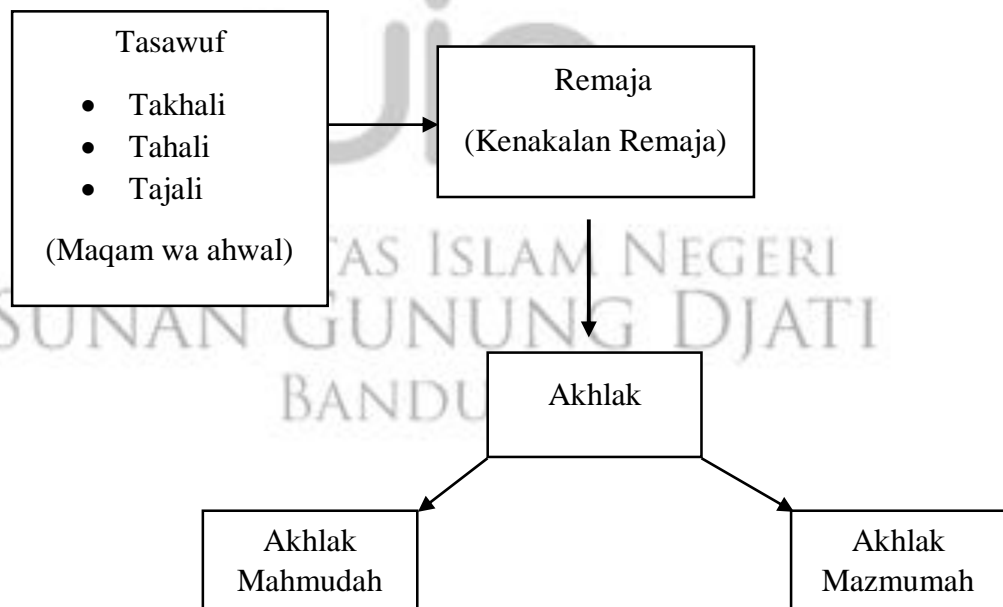
<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1992) h.67

disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.<sup>17</sup>

Bagan 1. Peta Konsep



Bagan 2. Kerangka Berpikir



<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1992) h.3

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nurhayati, menyatakan bahwa manusia kembali pada agama karena agama merupakan sumber ketenangan, tapi dalam suasana kacau balau yang diakibatkan oleh modernisasi mengandalkan agama hanya dari sisi fiqihnya saja tidak akan membuat manusia sadar akan kekeliruan langkahnya, tetapi hendaknya dibarengi dengan wawan keagamaan esoteric yakni tasawuf. Dalam hubungannya dengan masalah yang di derita manusia modern, tasawuf dapat menjadi solusi. Karena melalui tasawuf, manusia dapat menemukan kembali makna hidup yang telah hilang sebagai akibat dari pengaruh modernisasi, sehingga manusia dapat mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>18</sup>
2. Abdullah, menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam penerapan model bimbingan Islam terhadap remaja dalam menumbuhkan akhlak al-karimah di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung dapat dikatakan bahwa cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan wawasan remaja yang berakibat positif kepada akhlak remaja dalam konteks untuk dirinya sendiri maupun untuk sekitarnya. Diantaranya adalah mulai tumbuh kesadaran didalam dirinya untuk mengikuti segala perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan – Nya, membantu orang tua atau keluarga dalam pekerjaan

---

<sup>18</sup> Nurhayati, *Peranan Tasawuf Dalam Memecahkan Masalah Manusia Modern*, (Skripsi, Program Studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2007) h.70

dan menumbuhkan rasa toleransi, simpati dan solidaritas terhadap sesama manusia.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Abdullah, *Model Bimbingan Islam Terhadap Remaja dalam Menumbuhkan Akhlak al-Karimah*, (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2013) h.67



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG